

Efektivitas Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi

Oleh:

Amelia Putri Anggraini

Nur Ravita Hanun

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025

Pendahuluan

FENOMENA :

Di Indonesia adanya kasus fraud di perguruan tinggi menjadi isu serius baik di tingkat global maupun nasional. Kasus korupsi di Universitas Negeri Lampung (UNILA) dengan dugaan suap Rp5 miliar membuktikan lemahnya fungsi pengawasan internal, karena SPI tidak mampu mendeteksi maupun mencegah kecurangan. Fenomena serupa juga terlihat pada Perguruan Tinggi A, B, dan C yang memiliki variasi penerapan audit internal, mulai dari fungsi evaluatif, pendampingan teknis, hingga sekadar review administratif. Perbedaan penerapan ini menunjukkan bahwa peran audit internal dalam pencegahan fraud belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika dan tantangan audit internal di perguruan tinggi secara lebih kontekstual.

RESEARCH GAP :

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis dan operasional dari audit internal tanpa menyoroti efektivitas perannya dalam konteks perguruan tinggi dengan metode literature review atau metode kuantitatif, sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi dengan menggunakan metode kualitatif.

NOVELTY :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memilih objek di tiga perguruan tinggi karena memiliki unit audit internal yang berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga menarik untuk diteliti efektivitas perannya dalam mencegah fraud dalam memperkuat sistem audit internal.



Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan utama yaitu :

“Bagaimana efektivitas peran audit internal dapat dioptimalkan dalam upaya pencegahan fraud di perguruan tinggi?”



Tinjauan Literature

Peran Audit Internal

Peran audit internal dapat dikategorikan menjadi tiga peran utama yang saling melengkapi :

1. **Pengawas atau *watchdog*** : auditor internal bertanggung jawab mengawasi, menyelidiki, menghitung, dan mengevaluasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan yang berfungsi untuk menjaga dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. **Konsultan** : auditor memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas organisasi serta membantu pengelolaan sumber daya secara optimal.
3. **Katalisator** : auditor berperan dalam mempercepat pencapaian tujuan organisasi dan menyelesaikan masalah melalui kolaborasi aktif dalam ruang lingkup kewenangan mereka.

Efektivitas Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud :

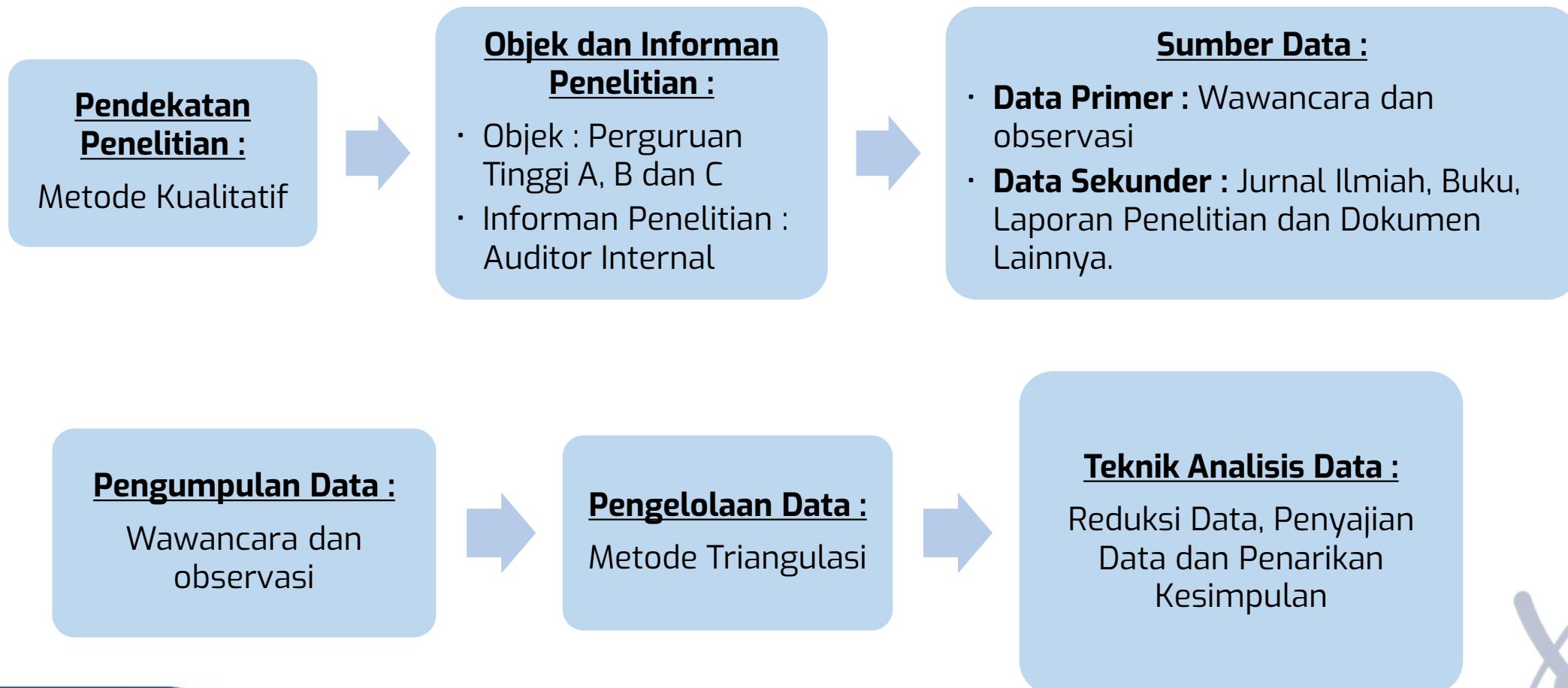
Efektivitas audit internal merujuk pada sejauh mana tujuan, sasaran, dan fungsi audit internal dapat tercapai untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai tambah kinerja organisasi.

Pencegahan Fraud :

- **Fraud** merupakan sebuah tindakan kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dilakukan oleh seseorang yang sengaja untuk tujuan tertentu.
- Salah satu teori yang menjadi acuan utama yaitu teori segitiga penipuan (*fraud triangle theory*). Menurut teori ini, menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi pendorong terjadinya fraud, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*)



Metode



Hasil & Pembahasan

Perbandingan Efektivitas Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi

No	Objek	Peran Audit Internal	Efektif/Belum Efektif	Alasan
1	Perguruan Tinggi A	Evaluatif dan strategis	Belum Efektif	Banyak memberi rekomendasi dan evaluasi tetapi tidak dijalankan karena kolaborasi dengan pihak manajemen lemah. Perlu penguatan kebijakan dan sanksi.
2	Perguruan Tinggi B	Pendampingan dan audit rutin	Belum Efektif	Melakukan pendampingan langsung evaluasi laporan keuangan dan investigasi fraud meskipun tetap bergantung pada keputusan pemimpin.
3	Perguruan Tinggi C	Pengawasan administratif dan bersifat preventif	Belum Efektif	Baru sampai tahap review oleh SPI, belum menjalankan audit secara penuh atau investigatif sehingga perannya masih terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peran audit internal dari ketiga perguruan tinggi tersebut terbukti bahwa masih belum maksimal, yang dimana :

1. Perguruan Tinggi A : berfokus pada evaluasi dan pemberian rekomendasi strategis, namun efektivitasnya terbatas karena tidak selalu mendapat tindah lanjut dari manajemen.
2. Perguruan Tinggi B : telah melakukan pendampingan serta investigasi terhadap indikasi fraud, tetapi penyelesaiannya tetap bergantung pada keputusan pimpinan tanpa diiringi sanksi yang tegas.
3. Perguruan Tinggi C : menjelaskan fungsi pengawasan administratif melalui SPI yang lebih bersifat preventif dan edukatif, namun belum mencakup audit menyeluruh atau investigatif.

Dari ketiga perguruan tinggi tersebut, optimalisasi peran audit internal dapat dicapai dengan penguatan kebijakan, dukungan dari manajemen dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih tegas dan berkelanjutan.

Referensi

- [2] W. Wahidah and N. Nurhazana, “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kinerja Keuangan Di Perguruan Tinggi Negeri,” *J. Revenue* ..., vol. 4, no. 60, pp. 303–311, 2023, [Online]. Available: <https://revenue.ippmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/263>
- [9] L. Pusvita Sari and S. Maharani, “Analisis Peran Audit dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud),” *J. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 169–175, 2024.
- [1] N. Christian, F. Derista, V. Frederica, P. S. Akuntansi, and U. I. Batam, “SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Profil Kecurangan terhadap Korban pada Faktor Organisasi,” *J. Manag. Bus.*, vol. 7, no. 2, pp. 1451–1471, 2024.



